

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak dibanding pelajaran yang lain, baik dalam pelaksanaan pendidikan dasar sampai pendidikan menengah atas. Belajar matematika pada dasarnya merupakan belajar konsep, sedangkan konsep dasar matematika merupakan kesatuan yang bulat dan utuh. Untuk itu dalam proses belajar mengajar yang terpenting adalah bagaimana guru dapat mengajar konsep itu, Pengajaran matematika harus dimulai dari hal – hal yang sederhana menuju ke hal yang sifatnya lebih kompleks, dan harus memperhatikan urutan dari beberapa konsep. Oleh karena itu Matematika diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam matematika itu sendiri, tetapi matematika diajarkan pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir semua siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis dan sistematis.

Model pembelajaran yang menekan pada proses transfer pengetahuan oleh guru kepada siswa tidak menjanjikan percepatan perubahan yang terjadi. Menurut Eko B. Harsono (dalam Heri Setiyono),

penumpukan pengangguran terdidik dan pembebekakan jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi, adalah indikasi dari ketidakmampuan model pembelajaran yang menekan pada proses pengetahuan dalam memenuhi tuntutan pasar tenaga kerja yang berkembang.

Peningkatan kemampuan matematika siswa tidaklah mudah. Dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah sering dijumpai masalah antara lain : (1) Hampir tidak ada siswa yang mempunyai inisiatif untuk bertanya pada guru; (2) Sibuk menyalin apa yang ditulis dan diungkapkan guru; (3) Apabila ditanya guru tidak ada yang mau menjawab tetapi mereka menjawab secara bersamaan sehingga suara tidak jelas; (4) Siswa terkadang sibuk sendiri waktu guru menerangkan atau mengajar (Bacham Edmud, 2005 : 95).

Pembelajaran matematika menuntut peserta didik untuk menguasai materi sesuai dengan alokasi waktu yang ada, belajar di dalam ruangan, menghafal rumus, mengejar nilai, dan menuntut biaya yang mahal. Matematika merupakan suatu pengetahuan penting yang wajib dikuasai oleh siswa, karena matematika merupakan dasar kajian ilmu yang sangat banyak penerapan dalam kehidupan sehari – hari. Dalam pembelajaran matematika pada umumnya, seorang guru langsung memberikan materi dan latihan soal tanpa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Tidak ada kesempatan untuk mempelajari hal lain yang sama penting atau

bahkan lebih penting dengan isi matematika itu sendiri. Pembelajaran matematika menjadi kurang bermakna bagi pendidik dan peserta didik.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia merupakan salah satu prioritas pembangunan di bidang pendidikan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan. Namun demikian berbagai indikator menunjukkan bahwa mutu pendidikan masih belum meningkat secara signifikan (Anwar, 2004:40).

Pembelajaran di sekolah cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan di mana anak berada. Akibatnya peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah guna memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi dalam kehidupan sehari - hari. Pendidikan seakan mencabut peserta didik dari lingkungannya sehingga menjadi asing di masyarakatnya sendiri. Proliferasi pendidikan menjadikan pendidikan formal sifatnya sangat formalitis dan sistematis, lama kelamaan telah mengalihkan fungsi pendidikan formal dan kebutuhan hidup kepada tuntutan popularitas pendidikan. Pendidikan yang bermutu merupakan syarat pokok untuk peningkatan mutu SDM dalam memasuki era globalisasi, oleh karena itu diperlukan langkah - langkah penyempurnaan yang mendasar, konsisten dan sistematis.

Maka dari itu diperlukan langkah-langkah mendasar, konsisten dan sistematis. Pendidikan perlu dikembalikan kepada prinsip dasarnya, yaitu upaya untuk memanusiakan manusia (humanisasi). Pendidikan juga harus dapat mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berani menghadapi

masalah yang dihadapi tanpa rasa tertekan. Jelaslah bahwa sekarang amat diperlukan pendidikan dengan kecakapan hidup dan kehidupan, yang secara *integrated* memadukan potensi generik dan spesifik guna memecahkan dan mengatasi problema kehidupan. Tantangan masa depan yang beberapa menuntut manusia yang mandiri, sehingga peserta didik harus dibekali dengan kecakapan hidup (*life skill*).

Pendidikan berorientasi kecakapan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara. Apabila hal ini dapat dicapai, maka ketergantungan terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan, yang berakibat pada meningkatnya angka pengangguran, dapat diturunkan, yang berarti produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap.

Secara garis besar kecakapan hidup (*life skills*) dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skills*) dan kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*Spesific Life Skills*) yang masing-masing kecakapan dapat dibagi menjadi sub - sub kecakapan. Kecakapan generik mencakup kecakapan personal dan kecakapan sosial. Kecakapan hidup spesifik terdiri atas kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.

Semua jenjang pendidikan memiliki tugas untuk menjalankan fungsi berkaitan langsung dengan *skill* tertentu dalam pengimplementasian pendidikan kecakapan hidup. Pada jenjang pendidikan SD/MI dan

SMP/MTS difokuskan pada kecakapan generik, mencakup kecakapan personal dan kecakapan sosial sebagai pondasi dari *life skills*. Pada jenjang pendidikan SMA/MA ditekankan pada kecakapan akademik berupa kecakapan berpikir ilmiah (Anwar 2006:35).

Lembaga pendidikan dan pelatihan yang mempersiapkan sumber daya manusia tersebut adalah SMK. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di SMK yang diselenggarakan di sekolah bertujuan untuk membekali peserta didik dalam mengembangkan kepribadian potensial akademik, dan dasar – dasar keahlian yang kuat dan benar. Sedangkan yang diselenggarakan di dunia kerja bertujuan agar menguasai kompetensi keahlian produktif berstandar, menginternalisasi sikap nilai dan budaya industri yang berorientasi kepada standar mutu, nilai-nilai ekonomi dan jiwa kewirausahaan serta membentuk etos kerja yang kritis, produktif dan kompetitif.

SMK diharapkan bisa menghasilkan manusia yang mempunyai kecakapan hidup (*life skill*). Berhasilnya sekolah, menghasilkan manusia yang mempunyai kecakapan - kecakapan hidup (*life skill*) di sekolah tersebut. Matematika yang merupakan cabang ilmu pengetahuan eksak yang terorganisir secara sistematis di harapkan dapat membantu peserta didik dalam pemecahan masalah yang di hadapi sehari – hari dengan pembelajaran yang inovatif dikembangkan melalui kemampuan berpikir analitis dan kreatif. Namun seberapa jauhkah pemahaman pendidik dan

peserta didik tentang model pendidikan mengenai kecakapan hidup, serta bagaimanakah penerapan *life skill* dalam pembelajaran matematika.

B. Perumuan Masalah

Kecakapan hidup pada penelitian ini di fokuskan pada keterampilan akademik. Rumusan masalah yang dikaitkan dengan keterampilan akademik sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan akademik siswa mengidentifikasi masalah dan menggambarkan hubungan antar permasalahan dalam pembelajaran matematika di SMK IT Smart Informatika Surakarta?
2. Bagaimana keterampilan akademik siswa dalam penahaman dan menyusun hipotesis dalam pembelajaran matematika di SMK IT Smart Informatika Surakarta ?
3. Bagaimana penanaman siswa mengembangkan ketrampilan akademik untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran matematika di SMK IT Smart Informatika Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman siswa SMK IT Smart Informatika Surakarta mengenai kemampuan akademik siswa mengidentifikasi masalah dan menggambarkan hubungan antar permasalahan dalam pembelajaran matematika.

2. Untuk mendeskripsikan bentuk keterampilan akademik siswa SMK IT Smart Informatika Surakarta untuk memahami dan menyusun hipotesis dalam pembelajaran matematika.
3. Untuk mendeskripsikan keterampilan akademik sebagai bentuk aplikasi siswa SMK IT Smart Informatika Surakarta dalam melakukan suatu penelitian pada pembelajaran matematika.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai studi ilmiah, studi ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kecakapan akademik untuk mengidentifikasi masalah dan menggambarkan hubungan antar permasalahan dalam pembelajaran matematika.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kecakapan akademik untuk menyusun hipotesis dalam pembelajaran matematika.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai bentuk aplikasi penelitian dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih termotivasi dalam belajar matematika serta untuk meningkatkan kecakapan akademik matematika.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai pentingnya pendidikan kecakapan hidup di sekolah sebagai alternatif jawaban terhadap tantangan global dunia pendidikan saat ini.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat Dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan pengertian dan penjelasan tentang pelaksanaan pendidikan *life skill* di SMK IT Smart Informatika Surakarta.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.